

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung dan bertimbal balik sebagai bentuk pemantapan regenerasi yang lebih berkembang dengan potensi yang dimilikinya. Misalnya, anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya. Manakala generasi ini tumbuh, maka akan ada kondisi sadar untuk memberikan pengarahannya dengan pendidikan.

Menurut Heri Jauhari Muchtar (2008: 14), pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Ibnu Faris yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud (2004: 23) mengemukakan bahwa pendidikan adalah perbaikan, perawatan, dan pengurusan pada peserta didik yang menggabungkan unsur-unsur di dalam jiwanya, sehingga ia mencapai matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2012: 8), pendidikan adalah membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial individu dengan perilaku, serta sikap hidup yang dimilikinya. Ahmad Tafsir (2010: 26) mengatakan, pendidikan adalah pengembangan pribadi (Pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain (Guru)) dalam segala aspeknya (jasmani, akal dan hati). Ahmad Muthohar (2007: 1), mengemukakan tentang tujuan umum pendidikan dalam Islam, yakni menjadi manusia sebagai hamba Allah (*Abdullah*)

dalam arti seluas-luasnya, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan perilaku yang dikaitkan dengan Allah SWT.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dalam mendidik manusia baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga tumbuh dan berkembang, memiliki potensi sebagaimana mestinya, mengembangkan kemampuannya untuk diri sendiri, lingkungannya, dan orang lain.

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 1 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, dan ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional (Eddie Siregar, 2011:34). Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian: *Pertama*, lembaga pendidikan pra-sekolah, lembaga pendidikan dasar (SD, SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA, SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. *Kedua*, lembaga pendidikan nonformal (Kursus, Pesantren). *Ketiga*, lembaga pendidikan informal pada keluarga dan masyarakat (*Home Scholling*) (Made Pidarta, 2007:20).

Menurut Ahmad Muthohar (2007: 2), pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang berbasis Islami. Berawal dengan sebutan pesantren salafi sampai pada perkembangan jenis pesantren modern. Pesantren salafi penekanannya khusus mengembangkan fitrah agama Islam dan sumber daya insani yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan panduan dari kitab ulama salaf. Seperti halnya menurut Arifin yang dikutip oleh Mahpuddin Noor (2006: 20), tujuan didirikan pondok pesantren pada dasarnya

dibagi menjadi dua, yaitu; *tujuan umum*, membimbing para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh di tengah masyarakat. *tujuan khusus*, mempersiapkan para santri untuk menjadi ahli agama, serta pengimplementasian diri dan mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung merupakan pesantren yang berbasis salafi. Lingkungan dan kurikulumnya merupakan pengadopsian dari etika ulama-ulama salaf. Misalnya, dalam pemberdayaan kitab kuning dan kegiatan seremonial keislaman yang selalu dilakukan ulama-ulama salaf terdahulu, diantaranya solawatan.

Solawatan adalah salah satu kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung. Sebagai bentuk tradisi dari salah satu ritual yang dihadirkan di Pondok Pesantren. Solawatan memiliki empat tujuan: *Pertama*, wujud takwa kepada Allah SWT dan cinta kepada Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, Memperoleh ketenangan batin. *Ketiga*, sebagai wadah *ukhuwah Islamiyyah* santri dengan santri, santri dengan guru, santri dengan lingkungan penduduk dengan memunculkan syiar Islam berupa *wirid*, *surat yasin*, *solawat* dan *do'a* sesuai yang dilakukan ulama salaf terdahulu. *Keempat*, sebagai pengadaptasian dan pengaplikasian dari ritual yang dilakukan dengan wujud akhlak terpuji mereka (Rosihon Anwar, 2010:87). Fuad (2002: 19) mengatakan, salah satu tanda-tanda kebangkitan Islam adalah peran mesjid dan ruh kehidupan mesjid, yang ditandai di dalamnya berupa

ceramah, kajian-kajian ilmiah, *halaqah*, *tahfizh al-Quran*, syair-syair *amar ma'ruf nahi munkar* dan lain-lain.

Ritual solawatan merupakan salah satu metode seremonial bersifat Islami bertujuan memperoleh ketenangan batin dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena keterbatasan manusia dari pengetahuan (logika). Karenanya, butuhlah penghambaan dengan bentuk kepasrahan mengharap ridho Allah SWT. Melalui zikir, membaca salah satu ayat al-Quran dan solawat yang dilakukan secara rutin setiap malam Jumat sangat optimis bisa membuat pengimplementasian akhlak menjadi baik.

Oleh karena itu, motivasi santri dalam mengikuti rutinitas solawatan menjadikan introspeksi diri dengan menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, sehingga menghasilkan ketenangan batin yang berdampak pada akhlak terpuji santri, disertai perilaku kehati-hatian yang disebut kecerdasan hati. Dengan zikir dan solawat, batin dan akal mengalahkan nafsu (Tosun Bakyar, 2007:181). Ahmad Ramdhani (2010: 145) mengatakan, kecerdasan hati akan menimbulkan rasa yakin (ikhlas berfikir, positif, optimis), sabar (berani, tangguh, semangat), syukur (rendah hati, taat, merasa cukup).

Ritual solawatan di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah telah menjadi rutinitas yang dilaksanakan pada malam Jumat. Selain sebagai seremonial, dengan adanya solawatan juga mengharap berkah dalam pengimplentasian akhlak sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kulon

Kabupaten Bandung, bahwa motivasi santri dalam mengikuti ritual solawatan ini relatif tinggi. Dibuktikan bahwa ritual solawatan ini sangat diminati santri akan *fadilahnya*. Walaupun dalam kenyataannya masih terlihat santri atau belum terbiasa melaksanakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dampak cerminan dalam pelaksanaan ritual solawatan, yaitu berusaha menjadi lebih baik. Perbuatan santri yang masih dilakukan dalam akhlak buruk misalnya, meminjam harta orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya, menyepelekan niat, memandang orang lain tidak bermanfaat, menyebutkan kebaikan dan mudah mengeluh. Oleh karena itu, maka ilmu tidak dapat masuk kepada jiwa santri sebagai pembelajaran kehidupan.

Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataannya. Maka, penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual solawatan?. Bagaimana pula pengaruhnya pada akhlak mereka sehari-hari?. Apakah ada hubungan antara motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual solawatan dengan akhlak mereka sehari-hari?.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah, berbentuk skripsi dengan judul: "MOTIVASI SANTRI DALAM MENGIKUTI RUTINITAS RITUAL SOLAWATAN SETIAP MALAM JUMAT HUBUNGANYA DENGAN AKHLAK MEREKA SEHARI-HARI". (Penelitian Deskriptif Kuantitatif terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual Solawatan pada malam Jumat di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana realitas akhlak santri sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi-Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana realitas motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual Solawatan pada malam Jumat hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas motivasi santri dalam mengikuti ritual Solawatan pada malam Jumat di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Realitas akhlak santri sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

3. Realitas motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual Solawatan pada malam Jumat hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam pencapaian kebutuhan manusia perlu adanya dorongan yang membuat keterkaitan manusia dengan tujuannya, agar tujuan yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu, manusia butuh motivasi. Istilah motivasi berpangkal dari kata “*Motif*” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan *motif* bisa diartikan sebagai kondisi kesiapsiagaan (M. Sobry Sutikno, 2009:71). Menurut Mc Donal yang dikutip oleh Sardiman (2011: 74), motivasi adalah perubahan energi dari setiap individu. Penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik, *feeling* (Kejiwaan, afeksi dan emosi) karena terdorong adanya tujuan. Definisi yang dikemukakan Mc Donal tersebut sealar dengan teori ilmu Jiwa Gestalt yang dikutip oleh Sardiman (2011: 31), bahwa manusia bereaksi secara keseluruhan, menguntungkan untuk kegiatan belajar mengamati dan memecahkan masalah dalam mencapai tujuan.

Menurut Sodang P. Siagian (2004: 75), motivasi adalah salah satu cara yang digunakan memahami kompleksitas manusia dengan analisis kebutuhan manusia yang beragam. Dengan jalur organisasional manusia bisa memperoleh kebutuhan. Semakin rumit kebutuhan seseorang, semakin banyak pula organisasi

yang dimasukinya karena tanpa disadari atau tidak, kebutuhan akan dianggap layak atau tidaknya dari pilihan kebutuhan yang kompleks tersebut.

Dilihat dari macam-macamnya, motivasi terbagi dua, yaitu: (1) motivasi *intrinsik* dan (2) motivasi *ekstrinsik* yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. *Motivasi intrinsik*, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni", atau motivasi yang sebenarnya. Motivasi yang timbul dalam diri siswa. Misalnya, untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya. *Motivasi ekstrinsik*, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu (Sardiman, 2012:89).

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah santri. Menurut Abrurrahman Wahid (2010: 21), santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri untuk menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Ia harus memiliki kerelaan sang kyai dengan mengikuti segenap kehendaknya, dan melayani segenap kepentingannya. Pelayanan harus dijadikan tugas kehormatan yang merupakan ukuran penyerahan diri. Kerelaan kyai ini yang dikenal di pesantren dengan nama *barokah*. Kesungguhan yang maksimal santri dalam menempuh cita-cita luhur, senantiasa dilakukan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren. Selain solawatan terdapat pula kegiatan seperti, mengkaji kitab kuning, *Haul*, *Tahlil*, *Muhadorohan*, *Maulid Nabi*, *Muharaman* dan lain-lain.

Ritual Solawatan berisi pembacaan *wirid*, *ayat suci al-Quran*, *solawat dan doa*. Alur kegiatannya mulai dari pembacaan *Râtîb al-Hâddâd*, *Surat Yasin*, *Kitab al-Bârzânjî* dan ditutup dengan *doâ*. Al-Hamid Al-Husain (2000: 25) mengemukakan, *Râtîb al-Hâddâd* adalah bacaan *wirid* yang disusun dari potongan ayat suci al-Quran yang disusun dengan bacaan dzikir yang diulang-ulang. *Râtîbûl Hâddâd* ini dikarang oleh Syekh Ratib Al-Hadad Ratib. Bacaan *Râtîb al-Hâddâd*:

- 1- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- 2- سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3x)
- 3- سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3x)
- 4- رَبِّ اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (3x)
- 5- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (3x)
- 6- أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3x)
- 7- بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3x)

Artinya:

1. Tiada Tuhan melainkan Allah, yang satu dan tiada sekutu baginya. Baginya segala kekuasaan, dan baginya segala pujian. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan dia sangat berkuasa atas segala sesuatu. (3x)
2. Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah, dan Allah Tuhan yang maha besar. (3x)
3. Maha suci Allah segala puji khusus baginya, maha suci Allah yang maha agung. (3x)
4. Ya Allah, ampunilah dosaku dan terimalah taubatku, sesungguhnya engkau maha pengampun lagi maha penyayang (3X).
5. Ya Allah, cucurkan solawat ke atas Muhammad, ya Allah, cucurkan solawat ke atasnya dan kesejahteraan mu. (3x).
6. Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluknya. (3x)
7. Dengan nama Allah, dengan namanya tiada suatuupun, baik di bumi mahupun di langit dapat memberi bencana, dan dia maha mendengar lagi maha mengetahui. (3x)

Surat Yasin adalah Surat yang ke 36 dari 114 Surat dalam al-Quran.

Menurut Abu Ahmad Najieh (1987: 144), kitab al-Barjanzi merupakan karya

seorang sufi bernama Syaikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji, berisi tentang syair Islam, sejarah Nabi dan Solawat Nabi. Bacaan Solawat dalam *Kitab al- Bârzânjî*:

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَ مُحَمَّدٍ ○ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَ ○ يَا رَبِّ خَصَّهُ بِالْفَضْلِ

يَا رَبِّ وَارِضَ عَنِ الصَّحَابَةِ ○ يَا رَبِّ وَارِضَ عَنِ السَّلَالِ ○ هـ

يَا رَبِّ عَنِ الْمَشَائِخِ ○ يَا رَبِّ فَارْحَمِ وَالِدِينَ ○ أ

Artinya: *Ya Tuhanku, Berilah rahmat atas Nabi Muhammad. Ya Tuhanku, Berilah rahmat dan kesejahteraan kepada beliau. Ya Tuhan sampaikanlah kepada Muhammad sebagai perantara. Ya Tuhanku, Istimewakanlah kepadanya dengan keutamaan. Ya Tuhanku berikanlah keridoan kepada para sahabat. Ya Tuhanku, berikanlah keridoan kepada keturunannya. Ya Tuhanku, berikanlah keridoan kepada guru-guru kami. Ya Tuhanku, belaskasihanilah orang tua kami.*

Doa merupakan penutup kegiatan solawatan ini, dengan harapan apa yang diharapkan dikabul oleh Allah SWT. dan keberkahan menjadikan penerang kehidupan. Bacaan *doâ* penutup ritual Solawatan:

اللَّهُمَّ جَامِعَ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَارَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ اجْمَعْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ حَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْظُهُ وَمَنَامًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَى وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمُتَابَعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا زِيَارَةَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ بِبِرْكَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةَ تَرزُقُنَا مِنْ أَهْلِ التَّوْفِيقِ وَتُبَلِّغُنَا حُضُورَ بَيْنِ الْعَتِيقِ وَزِيَارَةَ قَبْرِهِ وَابِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.

Artinya: *Ya Allah, wahai dzat yang mengumpulkan orang-orang pada hari yang tidak ada keraguan padanya (kiamat) sesungguhnya Allah tidak pernah ingkar janji. kumpulkanlah antara kami dan kekasih kami yaitu nabi Muhammad saw, saat terbangun dan tertidur di dunia dan akhirat. Dan jadikanlah kami pengikat yang sempurna bagi Nabi, lahir dan batin wahai dzat yang paling pengasih. Ya Allah dengan berkah Nabi Muhammad saw mudahkanlah kami untuk bisa berkunjung ke tanah suci Mekah dan Madinah. Ya Allah semoga memberikan keselamatan dan rizki dari ahli petunjuk dan sampaikan kami untuk bisa hadir diantara orang-orang yang selamat (mendapat taufiq) dan berjiarah ke makam Nabi dan makam Abu Bakar Sidik dan keluarganya, sahabatnya semoga Allah memberikan berkah dan keselamatan.*

Melalui solawatan yang diadakan di pesantren tampaknya memberikan manfaat bagi santri. Baik kepada perbuatan batin yaitu *istiqomah* menjalankan ibadah kepada Allah dan perbuatan lahir yaitu lebih berhati-hati (*apik*) dalam berbuat serta memberikan manfaat bagi orang lain demi mengharap ridho Allah SWT. Sebab dengan *wirid*, *membaca surat Yasin solawat dan doa* yang diucapkan secara kontinyu maka terciptalah cahaya Iman yaitu kerendahan hati dan keinginan kuat menghadirkan Allah dalam diri kita. Maka, akan terciptanya sikap takut melakukan maksiat, karena terlatih sehingga menjadi karakter dalam kehidupan kita (Al-Hakim al-Tirmidzi, 2011:97).

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk *infinitif*) dari kata “*al-Akhlaka-yuhliku-ikhlaqan*”, sesuai dengan timbangan (wajan) *tsulasi majid af’Ala-yuf’Ilu-if’Alan*, berarti *as-Sajiah* (Perangai), *ath-Tabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-Adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-Maru’ah* (peradaban yang baik, dan *ad-Din* (Agama) (Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2010:13). Oemar Bakry (1993: 9), mengatakan akhlak yaitu ilmu budi pekerti membahas sifat-sifat manusia antara baik dan buruk. Menurut Ibn Miskawih (421 H/1030 M) yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid (2010: 14), menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Demikian pula berkaitan dengan batin seseorang, diperlukan empat hal potensial yang seluruhnya harus dalam keadaan baik. Dengan akhlak baik, seseorang dapat menjadi sempurna. Keempat potensi ini adalah: kemampuan dasar atau kekuatan pengetahuan, kekuatan emosi (*Gahadlab*), kekuatan ambisi

(*syahwat*), dan kekuatan yang menyeimbangkan antara ketiga potensi tersebut. maka keempat ini bisa melekat pada diri manusia, bisa dikatakan ia mempunyai perangai yang baik (Qiqi Yulianti Zakiyah, 2010: 14).

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab syari'ah dan ajaran Islam secara umum, adab dihubungkan dengan tingkahlaku dan keteladanan sebagai kualitas karakter yang ditampilkan muslim (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012:58).

Pribadi muslim merupakan pribadi yang dilandasi dengan keimanan dihiasi akhlak mulia dan realisasikan dengan amal soleh untuk kemaslahatan bersama. Dengan memperhatikan ajaran Nabi Muhammad Saw. Tegasslah umat Islam menghendaki pribadi yang sempurna yang menghargai kemanusiaan dan melaksanakan kebaikan sebagaimana tugas hidupnya. Akhlak yang dipakai untuk kemaslahatan sendiri, diselenggarakan untuk kebahagiaan keluarga, direalisasikan untuk kesejahteraan masyarakat, ditanamkan untuk kemakmuran dan kejayaan Negara dan pemerintah. (Ibnu Husein, 2004: 15).

Dalam uraian di atas, bahwa motivasi santri dalam mengikuti rutinitas Solawatan pada malam Jumat berdampak pada akhlak mereka sehari-hari. Jika motivasinya tinggi dengan penghambaan yang maksimal dalam mengikuti ritual Solawat, maka akhlaknya pun akan baik. Tetapi jika motivasinya rendah dalam mengikuti ritual solawat tanpa keinginan merubah diri menjadi lebih baik maka hasilnya akan tidak baik akhlaknya. Hal ini berkaitan erat dengan Motivasi individu. Sebagaimana menurut Mc Gregor yang dikutip oleh Sodang P Siagian (2010: 162-163), bila dikaitkan dengan teori "X" dan "Y" dalam pemenuhan motivasi. Teori "X" (melatar belakangi negative = menghasilkan negatif):

seseorang akan lebih meningkatkan kebutuhan kepuasan (tingkat rendah) dan kurang memberikan kebutuhan aktualisasi diri. Adapun teori “Y”(melatar belakangi fositif=menghasilkan positif): seseorang dalam pemuasan kebutuhan lebih diutamakan (dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan), dalam meningkatkan kebutuhan aktualisasi diri. Sebagaimana menurut Rahmat Hidayatullah (2009: 63), perbuatan yang dilakukan secara kontinyu akan berdampak positif pada diri seseorang, kualitas amal menjadi baik, karena perbuatan yang dilakukan bertahap dan menjadi biasa.

Kajian teori tersebut, menarik untuk diteliti karena dapat dipermasalahkan sejauhmana teori yang menyatakan motivasi santri dalam mengikuti ritual solawatan hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Untuk mengetahui motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual solawatan pada malam jumat akan diungkap melalui identifikasi beberapa indikator dari motivasi.

Untuk menentukan indikator motivasi penulis mengacu pada pendapat Abin Syamsuddin Makmun (2007: 40), sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu).
3. Persistensi (ketetapan dan ketaatannya pada tujuan kegiatan).
4. Ketaatan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran dan idolanya) untuk mencapai tujuan.

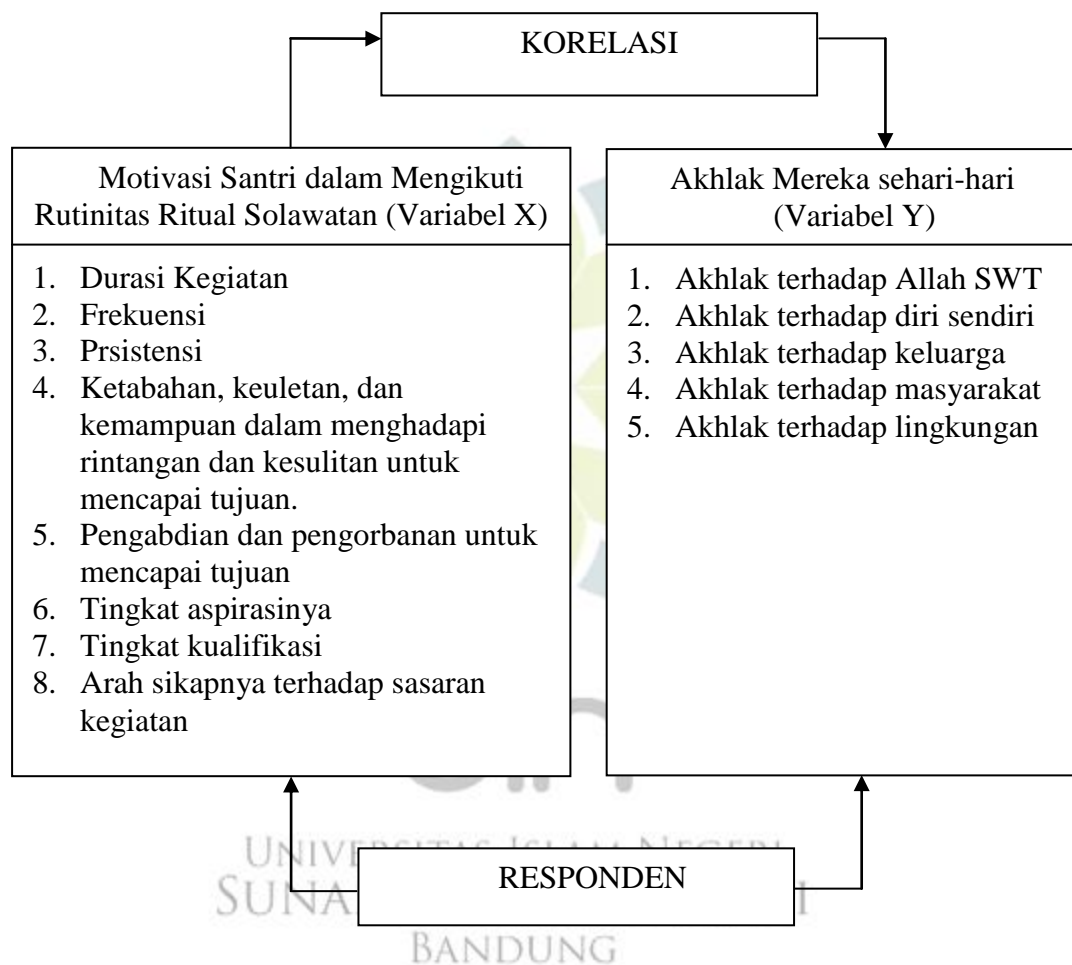
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya (memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasarnya kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Selain itu, untuk mengetahui tentang akhlak santri dapat dilihat dari indikator yang mengacu pada Rosihon Anwar (2010: 10) yang membagi atas lima bagian:

1. Akhlak terhadap Allah SWT.
 - a. Menauhidkan Allah SWT
 - b. Berbaik sangka
 - c. Zikrullah
 - d. Tawakal
2. Akhlak terhadap diri sendiri.
 - a. Sabar
 - b. Syukur
 - c. Menunaikan amanah
 - d. Benar atau jujur
 - e. Menepati janji (*al-Wafa'*)
 - f. Memelihara kesucian diri
3. Akhlak terhadap keluarga.
 - a. Berbakti kepada kedua orang tua
 - b. Bersikap baik kepada saudara
4. Akhlak terhadap masyarakat.
 - a. Berbuat baik kepada tetangga
 - b. Suka menolong orang lain

5. Akhlak terhadap lingkungan.

Dari keseluruhan pola pikir yang menerangkan operasional penelitian ini apabila dituangkan dalam sebuah bagan, maka akan digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh Mahmud (2011: 133), hipotesis merupakan asumsi, perkiraan atau dugaan sementara yang mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang variabel dan reliabel.

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual solawatan (variabel X), dan akhlak mereka sehari-hari (variabel Y). Berdasarkan teori di atas, dengan memfokuskan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, maka dapatlah dirumuskan hipotesisnya, yaitu: *semakin tinggi motivasi santri dalam mengikuti ritual solawatan, maka semakin tinggi pula akhlak mereka. Sebaliknya, semakin rendah motivasi santri dalam mengikuti ritual solawatan, maka semakin rendah pula akhlak mereka sehari-hari.*

Adapun untuk membuktikan hipotesis di atas, penulis menggunakan metode statistik sebagai pendekatan korelasional guna mempermudah dalam memahami suatu penelitian. Prinsip pengujiannya dilakukan dengan membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan; jika ternyata korelasi dari perhitungan statistik diperoleh harga t hitung $>$ dari harga t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual solawat pada malam Jumat hubungannya dengan akhlak mereka.

Sebaliknya, jika dari perhitungan statistik diperoleh harga t hitung $<$ dari harga t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada hubungan antara motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual solawatan pada malam Jumat hubungannya dengan akhlak mereka.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini akan diuraikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu; 1) menentukan jenis data, 2) menentukan sumber data, 3) menentukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data, 4) menentukan analisis data secara rinci ke empat tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, data dibedakan atas dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Menurut P. Joko subagiyo yang dikutip oleh Mahmud (2011: 147), data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, sedangkan kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kualitatif digunakan terutama penilaian yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam berbentuk uraian. Oleh karena itu, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam berupa penjelasan, meskipun dalam penjelasan tersebut kadang pula berbentuk angka yang merupakan rangkaian dari penjelasan.

Data ini diperoleh dari hasil tes dan angket yang disebar di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung, mengenai motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual solawat pada malam Jumat hubungannya dengan akhlak mereka.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Alasannya karena dilokasi tersebut terdapat permasalahan yang relevan dengan rencana penelitian, sehingga dapat memungkinkan penulis untuk memperoleh informasi dan ditemukan data yang diperlukan untuk penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 180 siswa. Apabila jumlah subjek penelitiannya tidak terlalu banyak, maka dapat dilakukan penelitian populasi. Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Penelitian sampel dapat dilaksanakan apabila keadaan subjek dalam populasi benar-benar homogen. Berhubungan dengan hal tersebut, bahwa peneliti akan menggunakan penelitian sampel karena subjek yang diteliti bersifat homogen. Adapun untuk pengambilan sampel itu sendiri peneliti menggunakan cara sampel *random*, sampel acak atau campur yakni, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Suharsimi Arikunto (2010: 134) mengemukakan, apabila subjek penelitian itu kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjek penelitiannya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti. Berdasarkan ketentuan

tersebut dikarenakan jumlah populasi Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berjumlah 180 santri, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yang ada, yaitu $20\% \times 180 = 36$ santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Keadaan dan Sampel Santri Pondok Pesantren
Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan
Kecamatan Cileunyi

No	Darul	Populasi			Sampel		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1.	Fathul al-Qodir	26	-	26	3	3	6
2.	Fathul al-Jalil	21	-	21	2	2	4
3.	Al-Qolam	20	-	20	3	3	6
4.	Al-Jannah	25	-	25	3	3	6
5.	Al-Fata	18	-	18	2	2	4
6.	Al-Mirotsah	-	17	17	3	3	6
7.	Al-Fatayat	-	53	53	2	2	4
JUMLAH		110	70	180	18	18	36

c. Sumber Data Lainnya

Selain santri Al-Mardhiyatul Islamiyyah sebagai sumber data primer, data diperoleh juga dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah, staf tata usaha serta Kyai/Ustadz sebagai data sekunder.

3. Menentukan Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu cara penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu objek atau ciri, sifat, keadaan umum karakteristik tentang suatu kejadian pada waktu

tertentu. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, sehingga pembaca pun dapat memahami isi skripsi tersebut. Adapun prosedurnya adalah data yang telah dikumpulkan, disusun kemudian dianalisis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; 1) angket, 2) observasi, 3) wawancara dan 4) studi pustaka. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut, adalah sebagai berikut

1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagian besar penelitian sosial, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data (Mahmud, 2001:177). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data motivasi santri dalam mengikuti rutinitas solawatan hubungannya dengan akhlak. Angket yang digunakan ialah angket tertutup dengan lima pilihan. Angket tertutup ialah angket yang sudah disediakan jawabannya dan tidak memungkinkan bagi responden untuk menjawabnya sesuai dengan kehendaknya. Bentuk jawaban angket yaitu a, b, c, d, dan e, dengan skala nilai yang digunakan nilai positif yaitu a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1, sedangkan nilai negatif yaitu a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5.

2) Observasi

Menurut Ali yang dikutip oleh Mahmud (2011: 168), mengatakan bahwa observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan

teknik. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan siswa, para guru, lingkungan sekolah dan lain-lain. Adapun aspek-aspek yang diamatinya meliputi kondisi santri Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan Kecamatan Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam (Mahmud, 2011:173). Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan sumber data yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah dan staf kepengurusan administrasi. Tujuan umum wawancara adalah untuk memperoleh data tentang kondisi objektif, sejak berdirinya, letak geografis, keadaan Ustad/ kyai, keadaan santri, keadaan sarana, proses belajar mengajar yang diteliti pada Santri di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

4) Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mencari landasan teori tentang masalah yang diteliti, yakni menyelidiki literatur dan bahan tulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

a) Menentukan Prosedur Analisis Data

Setelah data hasil penelitian diperoleh secara lengkap maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Tahapan langkah analisis yang dilakukan, secara garis besar: 1) Analisis parsial, dan 2) Analisis korelasi. Uraian mengenai tahapan langkah analisis tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

Secara umum prosedur analisis data meliputi langkah analisis parsial dan analisis korelasi. Kedua langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Analisis Parsial

Analisis ini dilakukan terhadap variabel X dan variabel Y yaitu terhadap Motivasi santri dalam mengikuti rutinitas ritual sholatan (variabel X) dan terhadap akhlak mereka (variabel Y), langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

(a) Analisis parsial perindikator variabel X dan variabel Y

$$X = \frac{fx}{n}$$

dan diinterpretasikan ke dalam lima absolut sebagai berikut:

0,50 – 1,50 berarti sangat rendah

1,51 – 2,50 berarti rendah

2,51 – 3,50 berarti cukup

3,51 – 4,50 berarti tinggi

4,51 – 5,50 berarti sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:247)

(b) Uji normalitas tiap variabel, meliputi:

i) Menentukan rentang nilai (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Subana dkk, 2000:66})$$

ii) Menentukan banyaknya kelas interval (KI) dengan rumus:

$$KI = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

iii) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

iv) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variable

(c) Uji tendensi sentral meliputi:

i) Mencari nilai rata-rata/mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Subana dkk, 2002:65})$$

ii) Mencari nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - fkb}{fi} \right) \quad (\text{Subana, dkk 2002:72})$$

iii) Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2 \bar{X}$$

(d) Menentukan Kurva Tendensi Sentral dengan kriteria sebagai berikut:

Kurva juling negatif apabila $M < Me < Mo$ dan kurva juling positif apabila $M > Me > Mo$.

(e) Menghitung nilai standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

(f) Tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel, L_i , E_i berdasarkan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}, \quad L_i = L \times N, \quad O_i = f_i$$

(g) Menentukan chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2000:135})$$

(h) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

- (i) Menentukan nilai χ^2 dengan taraf signifikansi 5%.
- (j) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:
- i) Jika x^2 hitung $< x^2$ tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal
 - ii) Jika x^2 hitung $> \vartheta$ tabel, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal
- (Sugiyono, 2010:82)

(2) Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

(a) Uji Linieritas regresi (X) dan (Y)

Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$\text{i) } \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$\text{ii) } \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

(b) Menguji linieritas regresi, dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- i) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

- ii) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien a dan b ($JK_{b/a}$)

dengan rumus :

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:162})$$

(c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{a/b} \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 163})$$

(d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ($JK_{kk/c}$) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(g) Menghitung jumlah derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{tc}) dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(h) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(i) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}) dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

(j) Menghitung jumlah nilai F ketidakcocokan (F_{tc}) dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000:164})$$

(k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5%.

(l) Hasil dari perhitungan di atas, ditentukan linearitas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

i) Jika $F_{tc} < F_{tabel}$ maka regresi linier.

ii) Jika $F_{tc} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier. (Subana dkk, 2000:164)

(m) Menghitung koefisien korelasi

- i) Menghitung harga koefisien korelasi dengan ketentuan:

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:228})$$

- ii) Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka yang digunakan rumus rank difference correlation yang dikemukakan oleh Spearman, yaitu:

$$rho_{-y} = 1 - \frac{6 \sum b^2}{N(N^2-1)}$$

- iii) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (i) Menentukan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- (ii) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5%

- (iii) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

Hipotesis diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$

Hipotesis ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$

- (iv) Menafsirkan harga koefisien dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 s/d 0,20 = korelasi sangat rendah

0,20 s/d 0,40 = korelasi rendah

0,40 s/d 0,60 = korelasi sedang

0,60 s/d 0,80 = korelasi tinggi

0,80 s/d 1,00 = korelasi sangat tinggi